

Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R pada Peserta Didik Kelas VII

Dwi Aryani Astuty; Pariabti Palloan; Mardawiah

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 7 Makassar
email: dwiaryaniastuty@email.com

Abstrak

Dwi Aryani Astuty. 2024. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R pada Peserta Didik Kelas VII. Program Profesi Guru Prajabatan. Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R pada peserta didik kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII 7 di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Teknik pengumpulan data didasarkan pada tes hasil belajar. Data hasil pengamatan nilai evaluasi diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VII 7 di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan skor hasil evaluasi belajar IPA yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 68,38%, menjadi 75,44% pada siklus II.

Kata Kunci: *SQ3R, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki potensi, kreativitas, dan ide – ide yang cemerlang untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Dalam dunia pembelajaran, pendidikan ini merupakan tempat untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh seseorang dalam memahami untuk menemukan diri sendiri dan keberhasilannya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh proses penambahan pengalaman secara berulang-ulang. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap

selama proses pembelajaran. Ketika perubahan tersebut menjadi tujuan dari kegiatan belajar peserta didik maka hal tersebut harus tercapai.

Kegiatan pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif membuat materi pelajaran IPA mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang relatif lama, sehingga dapat pula memberikan dampak terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Hasil belajar IPA ranah kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Pengukuran keberhasilannya pembelajaran dapat dilihat dari hasilnya. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap materi mencapai peningkatan performa yang tinggi.

Supaya pembelajaran IPA ini juga berhasil, seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai seorang yang profesional harus mampu berupaya agar proses pembelajaran dapat menjadi suatu media yang dapat menghantarkan peserta didik untuk sampai pada tujuannya. Pembelajaran yang efektif apabila pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mencari tahu apa yang harus dipelajarinya pada saat itu sehingga proses pembelajaran tersebut berhasil dan dapat mencapai kompetensi dasar yang dicapai, dan dalam proses pembelajaran ini juga peserta didik juga harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan pada setiap sekolah.

Metode pembelajaran SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *survey, question, read, recite, dan review*. Pada pembelajarannya, memberikan kesempatan membaca dan melibatkan peserta didik secara penuh dalam membangun pengetahuan. Langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R, yakni menyurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca, kemudian membuat pertanyaan sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut akan lebih mudah memahami bacaan, dan mereview materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai suatu penggunaan metode pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran IPA.

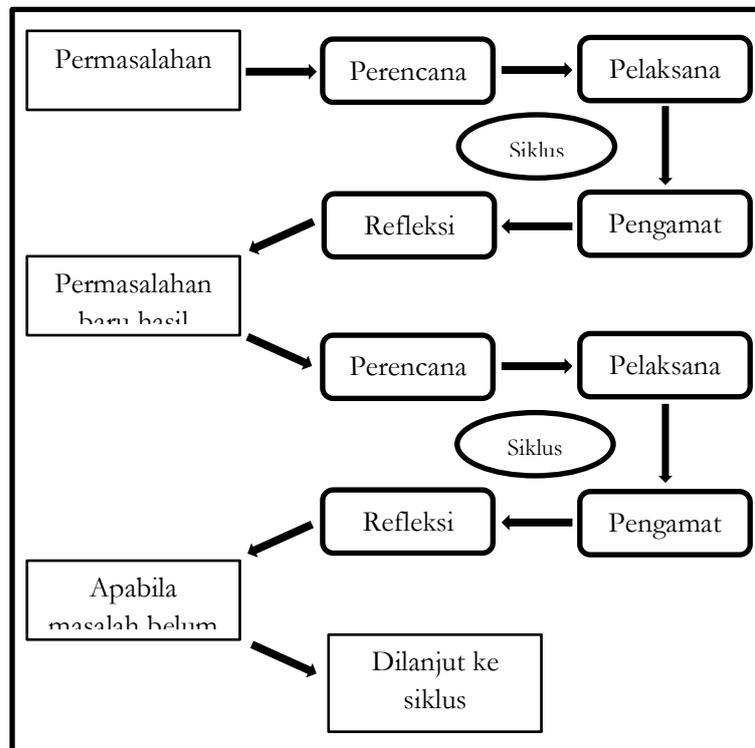
B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini, terdiri dari 34 peserta didik, yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian, yakni membuat modul ajar dan alat evaluasi atau tes hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh seorang observer untuk mengamati guru selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi berfungsi untuk mengamati kembali kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi pada tahap pengamatan dan tahap evaluasi setelah dianalisis, sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran IPA dengan penggunaan metode pembelajaran SQ3R. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dapat dipahami bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan

jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam bidang kegiatan tertentu [1]. Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan [2]. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik [3].

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal dari sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang [4].

2. Metode Pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran kooperatif tipe *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran (*Student Center*) karena peserta didik di tuntut berperan aktif dalam menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep konsep yang dipelajari, model ini juga memberikan kemungkinan kepada para peserta didik untuk belajar secara sistimatis, efektif dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar [5].

SQ3R ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif peserta didik, yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan 16 sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatatmenandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana-dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh [6].

Langkah-langkah metode SQ3R secara lengkap dijelaskan sebagai berikut ini. 1) *Survey*: Dalam melakukan aktivitas survei, membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Judul bagian (*heading*) dan judul subbagian (*subheading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. 2) *Question*: Memberi petunjuk atau contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. 3) *Read*: Peserta didik membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah tersusun. 4) *Recite*: Menyebut lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah tersusun. 5) *Review*: Pada langkah terakhir peserta didik diarahkan untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat [7].

Adapun beberapa manfaat dalam metode pembelajaran SQ3R menurut yakni sebagai berikut. 1) Peserta didik lebih aktif dan berkonsentrasi dalam belajar. 2) Peserta didik lebih mudah memahami isi pada setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasan yang dipelajari. 3) Peserta didik mampu mempelajari setiap materi pelajaran tanpa menggantungkan bantuan orang lain. 4) Peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran dalam waktu yang lebih singkat. 5) Peserta didik dapat lebih mengingat hal-hal yang dianggap penting. 6) Hasil belajar peserta didik akan dapat lebih meningkat. 7) Guru lebih mudah mengawasi kegiatan belajar peserta didik. 8) Suasana kelas lebih tenang dan tertib [8].

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) kali pertemuan pada pokok bahasan bumi dan tata surya, dengan jam pembelajaran IPA perminggu yakni 4 x 40 menit. Di mana terdiri atas 2 (dua) siklus yang setiap siklusnya terdapat 3 (tiga) kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 40 menit di setiap pertemuannya.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar

Statistik	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	34	34
Skor ideal	100	100
Skor maksimum	75	90
Skor minimum	60	60
Skor rata – rata	68,38	75,44
Varians	26,84	58,13
Standar deviasi	5,18	7,62

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Skor	Kategori	Siklus I	Siklus II
93 – 100	Sangat baik	0	2
84 – 92	Baik	0	5
75 – 83	Cukup	8	15
< 75	Kurang	26	12

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Apabila hasil belajar peserta didik dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Siklus I	Siklus II
< 75	Tidak tuntas	26	12
≥ 75	Tuntas	8	22

(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) kali pertemuan pada pokok bahasan bumi dan tata surya, dengan jam pembelajaran IPA perminggu yakni 4 x 40 menit. Di mana terdiri atas 2 (dua) siklus yang setiap siklusnya terdapat 3 (tiga) kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 40 menit di setiap pertemuannya. Sebelum melakukan tahapan pembelajaran, guru terlebih dahulu membagi peserta didik dalam 6 (enam) kelompok, yang setiap kelompok terdiri atas 5 (lima) atau 6 (lima) orang peserta didik. Kemudian guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada masing – masing kelompok.

Pada pertemuan pertama dan ketiga, dilakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R dengan tahapan *survey*, *question*, *read*, dan *recite*. Pada tahap *survey*, guru

mengarahkan peserta didik untuk membaca materi atau bacaan mengenai pokok bahasan bumi dan tata surya yang ada pada LKPD. Kemudian menyuruh peserta didik menganalisis dengan membaca cepat materi atau bacaan yang diberikan. Pada tahap *question*, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan mengenai materi pokok bahasan bumi dan tata surya. Selanjutnya pada tahap *read dan recite*, guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Pada pertemuan kedua dan keempat, akan melanjutkan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R pada tahapan *review*. Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain dengan memberikan pertanyaan.

Pada pertemuan ketiga dan keenam, dilaksanakan tes hasil belajar siklus I dan siklus II, yakni dengan membagikan lembar tes hasil belajar yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait pokok bumi dan tata surya dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R.

Refleksi pada siklus I, yakni terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, yaitu kurangnya fokus peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta kurang aktifnya peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa asing dengan metode pembelajaran yang digunakan dan juga kurangnya motivasi serta bimbingan bagi kelompok yang merasa kesulitan sehingga peserta didik merasa acuh terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Wijayanti (2020) yang mengatakan bahwa, guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik baik dalam kelompok maupun individu kurang merata sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal diskusi yang diberikan [9]. Oleh karena hal tersebut, untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I yang berlangsung maka peneliti beserta guru pamong merancang perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap siklus II, yakni dengan lebih intensif lagi membimbing kelompok yang mengalami kesulitan serta kurangnya fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi dan analisis pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Sehingga refleksi pada tahap siklus II ini, yakni terlihat dimana peserta didik lebih aktif dalam melakukan diskusi kelompok karena mulai terbiasa dengan tahapan metode pembelajaran SQ3R, kemudian guru yang lebih membimbing serta memotivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Erdawati (2022) yang mengatakan bahwa, peserta didik semakin banyak yang termotivasi dalam belajar, mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan SQ3R, fokus selama kegiatan belajar, tidak mengantuk, mengobrol dengan teman ataupun melamun selama belajar [10]. Sehingga penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yakni 68,38% meningkat menjadi 75,44% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan sistem pencernaan makanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) yang menyatakan bahwa, hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode SQ3R mengalami peningkatan, dimana nilai evaluasi pada siklus yakni 78,78% meningkat menjadi 93,93%.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai evaluasi pada siklus I yakni 68,38% meningkat menjadi 75,44% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin, “*Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,” Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [2] Riinawati, “*Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning terhadap Hasil Belajar Matematika*,” Mataram: CV. Kanhaya Karya, 2020.
- [3] Sinar, “*Metode Aktive Learning*,” Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [4] Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar Cetakan VII*,” Surakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [5] Syahrudin, Zakiah, dkk, “*Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipadu Model Survey Question Read Recite Review (SQ3R) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMP Negeri 6 Kota Ternate*,” *Jurnal: Pendidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 15, 2019.
- [6] Rahman, Taufiqur. “*Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*,” Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- [7] Wijayanti, Tri Sari, “*Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 227, 2020.
- [8] Sinaga, Elias, “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode SQ3R pada Siswa SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2017-2018*,” *Jurnal: Tabularasa PPS UNIMED*, vol. 15, no. 1, pp. 14, 2018.
- [9] Erdawati, “*Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Metode SQ3R pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 5 Jakarta*,” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 3, no. 2, pp. 237, 2022.
- [10] Susanti, Yulida, *Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas X Di SMK Negeri 2 Banjarmasin*,” *Jurnal Pendidikan Hayati*, vol. 5, no. 2, pp. 67, 2019.